
PENDEKATAN DEMONSTRASI AFEKSIONAL TERHADAP PEMAHAMAN MATERI UNSUR-UNSUR GEOGRAFIS DAN PENDUDUK PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Umi Zakiah
MTsN 16 Jombang
Email: umizakiah724@gmail.com

ABSTRACT

Increasing the material understanding of the relationship between geographic and population elements in Social Science Subjects (IPS) through the application of an affective demonstration approach is very important because of the low understanding of students. The purpose of this study was to obtain a comprehensive data description of teaching and learning activities (KBM) to increase understanding of the material connection between geographical elements and residents using an affective demonstration approach in Social Science Subjects (IPS) Class VIII-C MTs Negeri Tembelang 2030 Academic Year /2021, both during pre-research, research process, and post-research. With the class action research method. The result obtained is that there is an increase in students' understanding of the material related to geographic and population elements in Social Science Subjects (IPS) seen in the active participation of students in the stages of the learning cycle. Student activities such as (1) listening to the teacher's description of the subject matter; (2) doing practical activities and practice questions in the first assignment; (3) do practical activities and practice questions in the second assignment; and (4) carry out a joint evaluation to get the right conclusions from the learning activities that have just been carried out which is a form of active participation of students in teaching and learning activities (KBM) of Social Science Subjects (IPS) adequately with evidence of a value exceeding the completeness score namely 74. And an increase in students' understanding of the material related to geographical elements and residents in teaching and learning activities (KBM) Social Science Subjects (IPS) is also implemented in a real way to concrete results such as the ability to understand the material related to geographical elements and population in Social Science Subjects (IPS) in the form of enrichment questions that focus on aspects of improving the material properly and correctly.

Keywords: Affective Demonstration Approach, Material Understanding, Geographical and Population

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekadnya upaya mengantarkan anak manusia untuk dapat hidup layak dalam lingkungan masyarakatnya kelak. Tetapi seringkali pendidikan justru menyebabkan manusia terasing dari lingkungannya, karena kurang tepatnya arah dan proses penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan. Seperti halnya terjadi dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dewasa ini. Kurikulum berorientasi pada isi (*content*) yang selama ini digunakan telah mengarahkan proses pendidikan pada pengembangan kemampuan kognitif yang tidak seimbang dengan pengembangan kemampuan pada aspek lain seperti afektif, psikomotor, dan kreativitas serta terlepas dari lingkungan, sehingga manusia yang dihasilkan tidak mampu hidup layak dan tidak kreatif dalam lingkungan kehidupannya terutama dalam mengembangkan potensi (*human capacity*) yang dimiliki individu secara optimal, tetapi lebih pada pengembangan manusia sebagai suatu sumberdaya yang harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Melihat kenyataan seperti ini, maka amatlah tepat apabila orientasi pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia

mulai saat ini dan ke depan lebih diarahkan pada *human capacity development* (HCD) secara terintegrasi dengan pengembangan kecakapan hidup (*life skills*) dan bukan *human resources development* (HRD).

HCD mengacu pada proses pendidikan yang bermuara pada pengembangan seluruh potensi kecerdasan manusia yang bersifat majemuk (*multiple intelligence*), serta menggali dan mengembangkan keunggulan tersembunyi (*hidden excellent*) yang dimilikinya. Proses pendidikan seperti ini bisa berlangsung apabila ditunjang oleh suasana lingkungan belajar yang kondusif: ramah, menyenangkan, fleksibel, gembira, multi-cara, multi-indrawi, manusiawi, mengasuh dengan penuh kasih sayang, mengutamakan aktivitas mental-emosional-fisik, bersifat mengutamakan kerja sama, mementingkan tujuan, dan berbasis pada hasil. Kondisi seperti ini mendorong peserta didik belajar tanpa tekanan, sehingga dapat membangkitkan energi belajarnya. Sementara itu, HRD lebih mengutamakan pengembangan potensi intelektual sebagai tekanan utama, sehingga melahirkan lingkungan belajar yang kaku, membosankan, behavioristik, verbal, mengendalikan, mengutamakan materi, berorientasi mental kognitif, dan berbasis pada kebutuhan. Kondisi seperti ini menimbulkan energi belajar melemah sehingga peserta didik tidak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kecakapan hidup adalah kecakapan yang di miliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Artinya, kecakapan hidup tidak terbatas pada keterampilan untuk berkerja tetapi lebih luas dari itu adalah kecakapan untuk menghadapi berbagai masalah hidup dan kehidupan sekaligus mampu mencari dan menemukan pemecahannya. Ada lima kecakapan dasar untuk menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yaitu: 1) Kecakapan mengenali diri (*Self-Awarness*), 2) Kecakapan berpikir (*Thinking Skills*), 3) Kecakapan sosial (*Social Skills*), 4) Kecakapan akademik (*Academic Skills*), dan 5) Kecakapan vokasional (*Vocational Skills*). Kelima kecakapan dasar ini perlu dikembangkan secara terintegrasi dalam keseluruhan proses pendidikan, agar pendidikan mampu mengantarkan peserta didik untuk bisa hidup layak pada kehidupannya kelak terutama dalam pembelajaran IPS mata unaur geografi dan penduduk.

Observasi awal penelitian menunjukkan bahwa a..Siswa Kelas VIII-C MTs Negeri Tembelang Tahun Pelajaran 2020/2021 cenderung menunjukkan pemahaman dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang relatif kurang, khususnya materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk.. b. Guru pengajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) relatif kurang memiliki kreativitas dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan pemahaman materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk.

Target dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah peningkatan pemahaman materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui aplikasi pendekatan demonstrasi afeksional, peneliti sampai pada sebuah simpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran ini relatif mampu memberikan suasana pengkondisian yang baru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dalam lingkup yang sempit, dan mengimplementasikan peningkatan prestasi belajar siswa di dalam kelas tersebut, pada tahapan pasca kegiatan belajar mengajar.

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi data secara menyeluruh kegiatan belajar mengajar (KBM) peningkatan pemahaman materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk menggunakan pendekatan demonstrasi afeksional pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa Kelas VIII-C MTs Negeri Tembelang Tahun Pelajaran 2030/2021, baik selama pra-penelitian, proses penelitian, maupun pasca-penelitian.

METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini menggunakan kaidah-kaidah prosedur penelitian tindakan kelas. Kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) ini tercakup dalam tiga siklus dan terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pada pertemuan pertama, sedangkan siklus kedua pada pertemuan kedua. Siklus pertama dilaksanakan pada 12 Maret 2020 dan siklus kedua dilaksanakan pada 26 Maret 2020. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII-C MTs Negeri Tembelang pada Tahun Pelajaran 2020/2021.

Instrumen utama penelitian tindakan kelas ini adalah guru. Untuk mendukung dan melengkapi instrumen utama digunakanlah instrumen penunjang. Instrumen penunjang tersebut meliputi: (i) pedoman observasi; (ii) catatan lapangan; (iii) dokumentasi; dan (iv) foto.

Data yang diperoleh dari pengamatan dan penilaian selama proses pembelajaran dan hasil pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan kelompok siswa dalam kelas yang selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif. Sukoco (2002:12)

Langkah-langkah analisis data adalah mengkaji data yang terkumpul secara keseluruhan dari semua instrumen, mereduksi data, dan menyimpulkannya serta memverifikasinya kembali. Tindakan verifikasi mutlak diperlukan untuk melakukan pemeriksaan terakhir pada data yang telah ada melalui sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, misalnya buku penunjang teori, data siswa, dan informasi serta tanggapan dari teman sejawat yang berkolaborasi mendukung kegiatan penelitian ini. Analisis data penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai berikut i.

Tabel 1 Pedoman Analisis Proses Belajar Siswa

Nama :

No. Absen :

No	Kriteria penilaian	Keaktifan siswa dalam KBM		Prosentase Peran Aktif Siswa dalam KBM
		Ya	Tidak	
1.	Siklus Pertama;			
	1. Penyampaian Sosialisasi awal.	√		
	2. Penyampaian materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk	√		
	3. Penugasan Pertama	√		
	4. Evaluasi Pertama	√		
2.	Siklus Kedua;			
	1. Pengajaran remedial	√		
	2. Penugasan kedua.	√		
	3. Evaluasi kedua	√		
	Siklus Ketiga ;	√		
	1 Remidi			
	2 Kesimpulan			

Kegiatan penganalisisan data dan penyimpulan hasil penelitian ini ditentukan dengan standar prosentase keberhasilan tingkat pemahaman dan persentase kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas serta persentase keterlibatan aktif siswa dalam prosedur pembelajaran secara individual yang diberikan sekurang-kurangnya mendapatkan nilai 70 atau pencapaian nilai dari siswa rata-rata sekurang-kurangnya 80 atau persentase pencapaian rata-rata 80 %.

PAPARAN DATA PENELITIAN

Hasil Penelitian

Setelah tahapan proses penelitian, didapatkan seperangkat data yang dapat dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian ini. Data yang didapatkan tersebut merupakan data hasil penelitian. Data tersebut ditata sedemikian rupa dalam sistematika pemaparan berdasarkan kaidah-kaidah prosedural penelitian tindakan kelas (PTK).

Secara lebih menyeluruh dan mendalam, hasil kegiatan penelitian yang berupa data proses penelitian maupun hasil penelitian akan diuraikan dalam paparan hasil penelitian di bawah ini :

Siklus pertama

Pada siklus pertama, tahapan awal guru memberikan sosialisasi awal atau apersepsi tentang kegiatan belajar mengajar (KBM) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terutama pada materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk melalui aplikasi metode demonstrasi kepada siswa. Tahapan sosialisasi awal atau apersepsi ini juga digunakan untuk memberikan motivasi belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS) kepada siswa agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pada tahapan kedua, guru menyampaikan materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk dengan menggunakan metode demonstrasi dengan jelas, lengkap, terperinci, dan tepat sasaran. Uraian materi didukung dengan keterangan-keterangan di papan tulis untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran oleh siswa. Kegiatan penyampaian materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini ditekankan pada kegiatan menguraikan langkah-langkah secara sistematis sejalan dengan prinsip pengajaran berdasar pada pendekatan demonstrasi afeksional secara aplikatif.

Pada tahapan ketiga, guru memberikan penugasan berupa kegiatan praktek dan pengerjaan latihan soal yang berhubungan dengan materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk tersebut secara aplikatif. Latihan soal yang diberikan adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman, penguasaan, dan kemampuan siswa menyelesaikan latihan soal dengan materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode demonstrasi secara aplikatif.

Pada tahapan keempat, guru melakukan evaluasi dari hasil pekerjaan siswa setelah mengerjakan latihan soal materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hasil evaluasi akan digunakan guru pengajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai materi pembelajaran remedial pada siklus dan pertemuan kedua.

Lebih lanjut tentang tahapan-tahapan pembelajaran dalam siklus pertama kegiatan penelitian ini, dapat dilihat pada uraian di bawah ini :

(a) Tahapan pertama;

Guru memberikan sosialisasi awal atau apersepsi tentang kegiatan belajar mengajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terutama pada materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan demonstrasi afeksional kepada siswa. Tahapan sosialisasi awal atau apersepsi ini juga digunakan untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

(b) Tahapan kedua;

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dengan jelas, lengkap, terperinci, dan tepat sasaran. Uraian materi pembelajaran didukung dengan keterangan-keterangan di papan tulis untuk memudahkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran oleh siswa. Kegiatan penyampaian materi pembelajaran ini ditekankan pada kegiatan menguraikan langkah-langkah pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara sistematis sejalan dengan prinsip pengajaran berdasar pada metode demonstrasi secara aplikatif.

(c) Tahapan ketiga;

Guru memberikan penugasan berupa kegiatan praktek dan pengerjaan latihan soal dengan cara pengerjaan menggunakan metode demonstrasi secara aplikatif. Latihan soal yang diberikan adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman, penguasaan, dan kemampuan siswa mengerjakan latihan soal dengan menggunakan metode demonstrasi secara aplikatif.

(d) Tahapan keempat;

Guru melakukan evaluasi dari hasil pekerjaan siswa setelah mengerjakan latihan soal materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hasil evaluasi akan digunakan guru pengajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai materi pembelajaran remedial pada siklus dan pertemuan kedua.

Siklus kedua dan ketiga

Pada siklus kedua dan ketiga, pertemuan kedua, pada tahapan awal, guru memberikan pembelajaran remedial guna membantu siswa yang mengalami ketertinggalan materi pembelajaran pada tahapan siklus pertama. Sedangkan, bagi siswa yang sudah mempunyai pemahaman dan penguasaan yang baik pada materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maka pembelajaran remedial memiliki fungsi guna pementapan pemahaman dan penguasaan pada materi pembelajaran pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) agar lebih baik lagi.

Pada tahapan kedua, guru memberikan penugasan berupa kegiatan praktek dan pengerjaan latihan soal dengan menggunakan metode demonstrasi secara aplikatif. Pada tahapan penugasan kedua ini materi soal latihan yang diberikan relatif mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari pada latihan soal di siklus pertama.

Pada tahapan ketiga, guru melakukan kegiatan evaluasi dan penilaian pada hasil pekerjaan siswa yang berupa penyelesaian latihan soal dengan materi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi secara aplikatif. Kegiatan evaluasi dan penilaian lebih ditekankan untuk mengetahui tingkatan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran yang terimpementasikan secara langsung pada keterampilan menyelesaikan materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan latihan soal dengan baik dan benar bardasar pada metode demonstrasi yang diterapkan dengan benar secara aplikatif oleh siswa.

Pada tahapan keempat, guru menyusun simpulan sederhana mengenai hasil dari proses pembelajaran yang baru saja dilalui bersama. Kegiatan menyusun simpulan secara reflektif akan membimbing siswa mengevaluasi diri sendiri, mengenali kemampuan dan kekurangan dari masing-masing pribadi siswa sebagai modal dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Lebih lanjut tentang tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran di siklus kedua kegiatan penelitian ini, secara rinci dapat dilihat dalam uraian singkat di bawah ini.

(a) Tahapan pertama;

Guru memberikan pembelajaran remedial guna membantu siswa yang mengalami ketertinggalan materi pembelajaran pada tahapan siklus pertama. Sedangkan, bagi siswa yang sudah mempunyai pemahaman dan penguasaan yang baik pada materi pembelajaran maka pembelajaran remedial memiliki fungsi guna pemantapan pemahaman dan penguasaan pada materi pembelajaran agar lebih baik lagi.

(b) Tahapan kedua;

Guru memberikan penugasan berupa kegiatan praktek dan pengerjaan latihan soal dengan materi yakni materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode demonstrasi secara aplikatif. Pada tahapan penugasan kedua ini materi soal latihan yang diberikan relatif mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari pada latihan soal di siklus pertama.

(c) Tahapan ketiga;

Guru melakukan kegiatan evaluasi dan penilaian pada hasil pekerjaan siswa yang berupa penyelesaian latihan soal dengan materi pembelajaran keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan metode demonstrasi secara aplikatif. Kegiatan evaluasi dan penilaian lebih ditekankan untuk mengetahui tingkatan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran yang terimpementasikan secara langsung pada keterampilan menyelesaikan latihan soal dengan baik dan benar barstandar pada metode demonstrasi yang diterapkan dengan benar secara aplikatif oleh siswa.

(d) Tahapan keempat;

Guru menyusun simpulan sederhana mengenai hasil dari proses pembelajaran yang baru saja dilalui bersama. Kegiatan menyusun simpulan secara reflektif akan membimbing siswa mengevaluasi diri sendiri, mengenali kemampuan dan kekurangan dari masing-masing pribadi siswa sebagai modal dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Berikut ini data yang menunjukkan rata-rata hasil kegiatan penelitian yang telah terlihat pada data yang dapat dicermati dalam tabel berikut

Tabel 2 Data Analisis Proses Belajar berdasarkan Siswa Kriteria Penilaian Berdasarkan Pengamatan

No.	Siklu Pertama	Nilai rata-rata kelas	Siklus kedua dan ketiga	Nilai rata-rata kelas
	Menyimak Uraian Materi	74,45	Pembelajaran Remedial	75,8
	Peningkatan Materi	75,3	Mengerjakan Latihan Soal	76,525
	Mengerjakan Latihan Soal	76,9	Kegiatan Praktek	79
	Kegiatan Praktek	79,2		

Tabel 3 Data Analisis Proses Belajar Siswa berdasarkan Analisa Nilai Siswa

No.	indikator Penilaian	Nilai rata-rata kelas siklus pertama	Nilai rata-rata kelas siklus kedua
	Pemahaman Konsep	75,6	76,15
	Penggunaan Konsep	76,775	77,275
	Peningkatan Materi	79,15	79,6

Pembahasan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran Geografi yang selama ini masih berfokus pada guru. Rendahnya hasil belajar dan aktivitas siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan guru masih klasikal kurang variatif sehingga proses pembelajaran yang memusatkan pada siswa belum dimunculkan oleh guru. Metode pembelajaran yang kurang tepat atau sesuai terhadap materi yang diajarkan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa. Khususnya nilai ulangan harian siswa kelas Kelas VIII-C MTs Negeri Tembelang pada Tahun Pelajaran 2020/2021 terhadap pemahaman materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk baru mencapai rata-rata 6, dengan ketuntasan belajar 6,5 dan aktivitas siswa rendah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas pelaksanaan metode demonstrasi pada materi materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk siswa kelas VIII-C MTs Negeri Tembelang pada Tahun Pelajaran 2020/2021. tergolong sudah baik, hal ini bisa dilihat dari jawaban guru maupun siswa tentang faktor pendukung dan penghambat dari metode ini, secara umum mereka menanggapi dengan bagus berkaitan dengan metode ini, hal ini dikarenakan metode ini secara visual lebih jelas karena langsung menggunakan alat peraga dalam proses pembelajarannya, berbeda dengan metode konvensional yang hanya dengan kata-kata yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membayangkannya.

Sedangkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas kelas VIII-C MTs Negeri Tembelang pada Tahun Pelajaran 2020/2021Pati dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi pokok materi materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk terbilang meningkat. Hal ini terlihat dari rata-rata aktivitas emosional siswa yang pada pertemuan pertama mencapai 88% dan tergolong dalam kriteria cukup baik, pertemuan kedua sampai mencapai 70% dan tergolong kriteria baik, pertemuan ketiga mencapai Jadi penguasaan materi pokok ini menjadi sangat penting dan cukup esensial dalam menunjang berhasil tidaknya pada standar kompetensi dikelas selanjutnya dan pada ajaran 2009/2010 ketuntasan belajar menjadi 7,0. Melalui pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam pokok materi materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi pada materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk siswa kelas Kelas VIII-C MTs Negeri Tembelang pada Tahun Pelajaran 2020/2021.

Hasil belajar siswa pada pertemuan I, II, III diperoleh nilai rata-rata klasikal pertemuan I adalah 76,5, nilai rata-rata klasikal pertemuan II adalah 77,1, Peningkatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 69% pada pertemuan kedua sebesar 74%. Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini antara lain Pelaksanaan metode demonstrasi pada pokok materi materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk siswa kelas Kelas VIII-C MTs Negeri Tembelang pada Tahun Pelajaran 2020/2021 sudah termasuk dalam kategori baik. Penerapan metode demonstrasi pada materi materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Faktor-faktor pendukung dialami oleh guru dalam pembelajaran ini adalah tersedianya alat peraga dan waktu yang cukup dalam proses pembelajaran, dan penghambatnya adalah guru sering tidak mempersiapkan terlebih dahulu alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran demonstrasi. Faktor-faktor pendukung yang dialami oleh siswa antara lain kemudahan dan kejelasan dari metode demonstrasi untuk diterima siswa. Untuk lebih meningkatkan hasil siswa Kepala sekolah sebaiknya menganjurkan para guru geografi untuk menggunakan model pembelajaran demonstrasi sesuai dengan standar kompetensi dan guru harus lebih siap.

PENUTUP

Sesuai dengan materi dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, secara umum setelah melakukan kegiatan penelitian ini menurut hemat peneliti telah menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan. Secara khusus, hasil penelitian ini dapat disimpulkan :

- (1) Peningkatan pemahaman siswa pada materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tampak pada peran serta aktif siswa pada tahapan-tahapan siklus pembelajaran. Aktivitas-aktivitas siswa seperti (1) menyimak uraian materi pelajaran dari guru; (2) mengerjakan kegiatan praktek dan latihan soal dalam penugasan pertama; (3) mengerjakan kegiatan praktek dan latihan soal dalam penugasan kedua; dan (4) melakukan evaluasi bersama untuk mendapatkan simpulan yang tepat dari kegiatan pembelajaran yang baru saja dilakukan merupakan suatu bentuk peran serta aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara memadai dengan bukti adanya nilai melebihi nilai ketuntasan yaitu 74.
- (2) Peningkatan pemahaman siswa pada materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga terimplementasikan secara nyata pada hasil yang konkret seperti kemampuan memahami materi keterkaitan unsur-unsur geografis dan penduduk pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam bentuk soal pengayaan yang menitikberatkan pada aspek peningkatan materi dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardamanik, Leo Indra. 2003. *Ragam Strategi Pendekatan Pembelajaran; Kajian Pembelajaran Berorientasi Kelas*. Dibacakan pada Seminar ”Strategi Pembelajaran Kooperatif” 20 September 2003.
- Budianto, Wiryawan. 1999. *Pengembangan IQ dan EQ: Model Pendekatan Pembelajaran*. Jakarta : Beringin Press.
- Depdikbud. 1993. *GBPP Mata Pelajaran Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Gamal, I dan Lizna Zuniati. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Grasindo.
- Gunarsa, Singgih. 1990. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja; Kerangka Acuan Manajemen Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Kemnis, S. 1988. *Rancangan Penelitian Tindakan* (Terjemahan). Bandung: Asy Syifa.
- Priyambodo, Ahmad Joko. 1995. *Metode Pengelolaan KBM, Suatu Model Penunjang Prestasi Siswa*. Dibacakan dalam **Workshop Inovasi Manajemen Kelas** tanggal 02 Agustus 1995 di Malang.
- Rahman, Arief. 2000. *Sistem Pendidikan Indonesia: Potret Realitas Manajemen yang Mengambang*. Yogyakarta : Lentera.
- Sujono. 1980. *Pengantar Ilmu Pendidikan Umum*. Bandung : CV Bina Ilmu.
- Sukoco, Padmo. 2002. *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Aplikasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Suriyah, N. 2003. *Penelitian Tindakan*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Tarsita.
- Suryaman, Maman. 1990. *Kerangka Acuan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*. Bandung : Angkasa.
- Wahyudi, 1992. *Kelas yang Berpikir, Pemberdayaan Kreatifitas Guru*. Bandung: Bentara Cheva.
- Wibawa, B. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan